

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**



**Oleh:
FANDI AHMAD
2009/98669**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2014**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI)**

Oleh :
FANDI AHMAD
2009/98669

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/thesis untuk persyaratan wisuda periode
September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2014

Pembimbing I



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Navang Helmayunita SE, M.Sc
NIP. 19860127 200812 2 001

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012)

Fandi Ahmad

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : fandi_98669@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Mekanisme karakteristik perusahaan yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan tipe industri. Dan profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 32 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan koefisien β bernilai positif 6,850 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, (2) Tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan koefisien β bernilai positif 31,542 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan (3) Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan koefisien β bernilai positif 0,894 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan: 1) Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang jelas dan tegas untuk mengatur pengungkapan *sustainability report*. 2) Penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaan di luar variabel penelitian ini.

Kata Kunci : Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas, Sustainability Report

Abstract

This study aims to examine the effect of firm characteristics and profitability to sustainability report disclosure. Elements of firm characteristics that are used to test are firm size and type of industry. Then, for profitability as measured by return on asset.

This study considered causative research. The population in this study was all companies listed on the Stock Exchange in 2009 until 2012. The sample was determined by the purposive sampling method and obtain 32 companies. Type of data used was secondary data obtained from www.idx.co.id and corporate websites. The method of analysis used is multiple regression analysis.

Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, the results of this study concluded that: (1) firm size has significant positive effect on SR disclosure with the coefficient β is positive 6,850 and significance value $0.012 < 0.05$, (2) type of industry has significant positive effect on SR disclosure with the coefficient β is positive 31,542 and significance value $0.001 < 0.05$, (3) profitability has significant positive effect on SR disclosure with the coefficient β is positive 0,894 and significance value $0.011 < 0.05$

Based on the above results, it is suggested: 1) The government should establish a clear and unequivocal regulations to regulate SR disclosure. 2) Future studies using other variables that affect SR disclosure beyond the study variables.

Keywords: Corporate Characteristics, Profitability, Sustainability Report

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir kegiatan sosial dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama kegiatan bisnis perusahaan. Konsep tersebut muncul dari tuntutan dan harapan masyarakat tentang peran perusahaan dalam masyarakat. Salah satu tantangan pembangunan yang berkelanjutan adalah tuntutan dan pilihan akan cara berpikir baru serta inovatif. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (*Commission on Environment and Development* (dalam GRI, 2010)).

Penting dan besarnya risiko terkait dengan *sustainability* mendorong perlu ditemukannya pilihan metode-metode pengendalian baru, terutama untuk menciptakan transparansi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi para pemangku kepentingan (GRI, 2010). Perusahaan mulai menyadari untuk mengungkapkan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu kondisi keuangan perusahaan saja. Menurut Elkington (dalam Nugroho, 2009) kini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal tersebut dikenal dengan *Tripple-P Bottom Line* yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan, yang kemudian disebut *sustainability report*. Dalam mendukung harapan ini, diperlukan sebuah kerangka konsep global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Secara definisi, *sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (www.globalreporting.org). *Sustainability report* disusun berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative (GRI)* yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Dalam pedoman penyusunan *sustainability report* yang dikeluarkan oleh GRI, telah disediakan seperangkat indikator untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan, yaitu: 9 indikator kinerja ekonomi, 30 indikator kinerja lingkungan, dan 40 indikator kinerja sosial. Saat ini, penyusunan dan pengungkapan *sustainability report* penting dilakukan sebagai salah satu upaya perusahaan untuk membuktikan akuntabilitas pelaksanaan tanggung jawabnya telah dilakukan secara benar dan terukur.

Di Indonesia sendiri belum banyak perusahaan-perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Dari kegiatan *Indonesian Sustainability Reporting Awards (ISRA)* 2012 yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) terungkap bahwa hanya sekitar 11% dari perusahaan publik di Indonesia yang mengungkapkan informasi lingkungan dan secara terpisah masih dapat dihitug dengan jari, namun diharapkan terus berkembang untuk tahun-tahun selanjutnya.

Rendahnya pengungkapan *sustainability report* di Indonesia karena pengungkapan *sustainability report* di Indonesia saat ini masih bersifat sukarela, padahal bila dilihat dari kemampuannya yang memberi nilai tambah melalui transparansi aktivitas sosial dan lingkungan, serta solusi kasus bisnis yang sering dialami,

sustainability reporting akan menjadi poin tersendiri untuk mendorong kemampuan manajemen risiko bagi suatu perusahaan. Tidak adanya *single definition* dari *sustainability report* yang mampu diterima secara global, maupun bagaimana seharusnya bentuk format dari *sustainability report* itu sendiri menjadi alasan utama. Tidak setiap perusahaan mau melakukan pengungkapan, jadi implementasi pengungkapan *sustainability report* ini tergantung kepada karakteristik perusahaan itu sendiri (Dilling, 2009).

Melanjutkan pendapat yang dinyatakan oleh Diling (2009) bahwa implementasi pengungkapan *sustainability report* tergantung kepada karakteristik perusahaan itu sendiri atau sama juga dengan pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan itu sendiri. Menurut Wibisono (2007) karakteristik perusahaan sendiri merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada perusahaan, menandai sebuah perusahaan, dan membedakannya dengan perusahaan lain yaitu komitmen pemimpin, jenis perusahaan, ukuran perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan. Pada penelitian ini karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan difokuskan berdasarkan ukuran perusahaan dan tipe industri.

Menurut Luthfia (2011) selain karakteristik perusahaan, pengungkapan *sustainability report* juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan terdiri atas profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada profitabilitas, karena perusahaan dengan manajemen mampu menciptakan profit yang tinggi dari asset yang ada akan memahami pentingnya pengungkapan aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya akan diungkapkan dalam *sustainability report*.

Merujuk kepada karakteristik perusahaan yang pertama yaitu ukuran perusahaan. Terkait dengan pengungkapan *sustainability report*, dalam penelitian Widianto (2011) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Legitimasi ini diperlukan perusahaan sebagai jalan untuk menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

Menurut Cowen *et. Al* (1987) dalam Adistira (2012) mengemukakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki pengaruh dan aktivitas yang lebih banyak terhadap masyarakat, sehingga akan membuat para pemegang sahamnya untuk lebih memperhatikan laporan-laporan perusahaan dalam menyebarkan informasi aktivitas-aktivitas sosial, lingkungan, ekonomi yang telah diimplementasikan. Penyampaian informasi mengenai hal tersebut, dapat disampaikan secara lebih luas oleh perusahaan, salah satunya melalui pembuatan media *sustainability report*

Karakteristik perusahaan selanjutnya dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu tipe industri perusahaan. Tipe industri adalah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, risiko usaha, karyawan yang dimiliki, dan lingkungan perusahaan. Tipe industri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu industri *high-profile* dan *low-profile*. Perusahaan

high profile lebih mengungkapkan aktivitas terkait sosial, lingkungan dan ekonominya dibandingkan perusahaan *low profile*. (Robert, 1992 dalam Arum, 2012)

High profile companies didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat resiko politik dan tingkat kompetisi yang tinggi sehingga perusahaan seperti ini menjadi sorotan masyarakat, karena aktivitasnya operasi-nya yang memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas. Masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap tipe industri ini karena kelalaian perusahaan dapat berakibat fatal bagi masyarakat. Oleh karena itu untuk menghindari masalah yang tidak di inginkan nantinya, perusahaan dituntut untuk membuat suatu kebijakan untuk melaporkan aktivitas sosial dan produksi-nya, berupa pengungkapan keberlanjutan yaitu *sustainability report*, yang tentunya diharapkan melaporkan aktivitas perusahaan yang harmonis dengan lingkungan dan alam sekitar, tujuannya adalah untuk meningkatkan *image* perusahaan, (Cowen *et. Al*, 1987 dalam Ayu , 2012).

Selain dua karakteristik perusahaan di atas pengungkapan *sustainability report* juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Sartono, 2001). Alat untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan manajemen yang memiliki pengetahuan akan mampu menciptakan profit dari asset yang ada dan

akan memahami pentingnya aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya akan diungkapkan dalam *sustainability report*.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report* cenderung masih tergolong dalam fase awal. Penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai *sustainability report* perlu dilakukan untuk mendorong perkembangan pengungkapan *sustainability report*, sehingga kontribusi yang dilakukan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan atau *stakeholders* lebih optimal, yaitu menunjukkan komitmen perusahaan terhadap perkembangan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian terdahulu juga masih sedikit yang membandingkan variabel-variabel karakteristik perusahaan dengan *sustainability report* dan memiliki hasil yang beragam. Oleh sebab itu menarik untuk menganalisis karakteristik-karakteristik yang dimiliki perusahaan dan kinerja perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report* . Hal itulah yang menjadi alasan peneliti untuk menguji pengaruh beberapa variabel karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Menguji pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Bagi akademis, untuk menambah literatur berkaitan dengan fenomena pengungkapan *sustainability report*.
3. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan dan melaksanakan program pengungkapan *sustainability report* dan mengungkapkannya dalam bentuk pelaporan yang lebih baik lagi.

TELAAH LITERATUR DAN KERANGKA KONSEPTUAL

1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Aktivitas sosial perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*shareholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang diciptakan oleh perusahaan tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan terhadap perusahaan (Widianto, 2011)

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi berdasarkan pada gagasan “perusahaan beroperasi di dalam masyarakat melalui suatu kontrak sosial, kemudian perusahaan tersebut akan membuat kesepakatan untuk melaksanakan berbagai macam tindakan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai balasan atas diterimanya tujuan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, dan penghargaan lainnya” (Guthrie dan Parker, 1989).

3. Konsep Keberlanjutan

Makna dari keberlanjutan seperti yang dikemukakan oleh ekonom Solow (1991) dalam (Whitehead, 2006) mengemukakan keberlanjutan sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Pandangan lain mengenai *sustainability* dari Daly (dalam Nugroho, 2000) mengatakan *sustainability* merupakan suatu keadaan yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Pengertian *sustainability* yang diadopsi dari *United Nations* (dalam *Agenda for Development*) yakni pembangunan yang wawasan multidimensional dalam mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan terhadap lingkungan akan saling tergantung dan memperkuat komponen-komponen yang ada pada pembangunan berkelanjutan (Kuhlman, 2010).

4. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Sustainability Report termasuk dalam pengungkapan sosial perusahaan yang bersifat sukarela, hal ini dikarenakan belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap informasi tersebut. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 1998).

Menurut GRI mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial (seperti

halnya konsep *triple bottom line*, pelaporan CSR, dsb).

Dalam pedoman *GRI* terdapat tiga komponen utama pengungkapan yang memperlihatkan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosures*. Dari ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dari keenam dimensi terdapat 34 konstruk dan total seluruh item pengungkapan menurut *GRI* adalah 79 item

Pengguna utama dari *sustainability report* tersebut antara lain, masyarakat atau komunitas, investor, bank, institusi pemerintah, manajemen dan karyawan. Manfaat *SR* berdasarkan pada kerangka *GRI*, yaitu: 1) sebagai *benchmark* kinerja organisasional dengan memperhatikan hukum, norma, undang-undang, standar kinerja, dan prakarsa sukarela; 2) mendemostrasikan komitmen organisasional untuk *sustainable development*, dan 3) membandingkan kinerja organisasional setiap waktu. *GRI* mempromosikan dan mengembangkan pendekatan standarisasi pelaporan tersebut untuk menstimulasikan permintaan terhadap informasi *sustainability* yang akan menguntungkan organisasi (www.csrindonesia.com).

Dalam menjalankan aktifitas pelaporan *sustainability report* tidak ada standar atau praktek tertentu yang dianggap terbaik. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab sosial. Hal ini menyebabkan implementasi *sustainability report* disesuaikan dengan kondisi operasional masing-masing perusahaan.

Menurut Wibisono (2007), karakteristik perusahaan sendiri merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada suatu perusahaan yang membedakan antara satu perusahaan

dengan perusahaan lainnya seperti komitmen pemimpin, jenis perusahaan, ukuran perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan. Pada penelitian ini karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan difokuskan berdasarkan ukuran perusahaan dan tipe industri, karena dua hal tersebut sangat menggambarkan karakteristik suatu perusahaan dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ukuran perusahaan yang besar akan mendukung pengungkapan *SR* yang lebih luas karena memiliki sumber dana untuk melaksanakan program tersebut.

Menurut Luthfia (2011) selain karakteristik perusahaan, pengungkapan *sustainability report* juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan terdiri atas profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada profitabilitas, karena perusahaan dengan manajemen mampu menciptakan profit yang tinggi dari asset yang ada akan memahami pentingnya pengungkapan aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi, yang pada akhirnya akan diungkapkan dalam *sustainability report*.

5. Karakteristik Perusahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik sendiri dapat diartikan sebagai ciri-ciri khusus atau sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Arum (2012) melihat pengungkapan *SR* akan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* perusahaan dan Tipe industri.

Tapi menurut Luthfia (2011) profitabilitas dan leverage bukanlah bagian dari karakteristik perusahaan melainkan tergolong kepada kinerja keuangan, hal serupa juga dilakukan oleh Mega (2013). Sembiring (2005) melengkapi karakteristik-karakteristik perusahaan diatas dengan

melihat *profile* perusahaan tersebut. Jadi Pada penelitian kali ini, pengaruh karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* akan dilihat berdasarkan ukuran perusahaan dan tipe industry.

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang (2001) ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan.

Menurut Bapepam No. 9 tahun 1995 berdasarkan ukuran, perusahaan dapat digolongkan atas 2 kelompok sebagai berikut:

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: (1) memiliki sejumlah kekayaan (*total asset*) tidak lebih dari Rp 20 miliar; (2) bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil; (3) bukan merupakan reksadana.

2. Perusahaan Menengah/Besar

Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel dalam pengungkapan *sustainability report*. Pada umumnya perusahaan besar memiliki informasi yang lebih lengkap sehingga besar kemungkinan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan besar tersebut. Suropto (1999) menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva

yang besar, penjualan besar, *skill* karyawan yang baik, system informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. Selain itu, perusahaan besar memiliki emiten yang banyak disoroti, sehingga pengungkapan yang lebih luas dapat mengurangi biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005).

Perusahaan dengan asset yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

b. Tipe Industri

Tipe industri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu industri *high-profile* dan *low-profile*. Robberts (1992) dalam Ayu dan Arum (2012) mendefinisikan industri *high-profile* adalah industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi. Sedangkan *low profile companies* didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat *consumer visibility* dan *political visibility* yang rendah.

Pada penelitian ini industri yang dikategorikan sebagai high profile adalah industri di bidang migas, pertambangan, kertas, agrobisnis, dan telekomunikasi. Alasan pemilihan industri tersebut adalah perusahaan-perusahaan tersebut merupakan *regulated company*. Adapun

regulasi yang berkaitan dengan bidang bidang tersebut antara lain :

1. Undang-undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001
2. Undang-undang Pertambangan Umum No. 11 Tahun 1967
3. Undang-undang No. 23 Tahun 1997 mengenai Kinerja Pengelolaan Lingkungan Perusahaan
4. Undang-undang Telekomunikasi No. 36 Tahun 1999 dimana menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan telekomunikasi salah satunya mengikutsertakan peran masyarakat
5. Peraturan yang berhubungan dengan hak pengelolaan Hutan.

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total assets untuk operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah dengan membandingkan laba bersih di bagi dengan total asset (Sartono, 2001).

Menurut Widiyanto (2011), tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antarperusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi akan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan adanya pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna yaitu pengungkapan *sustainability report*.

7. Penelitian Terdahulu

a. Anke (2009)

Anke (2009) menganalisis pelaksanaan SR pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan dokumen perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa PT Semen Gresik (Persero) Tbk, telah mempublikasi SR perusahaannya berdasarkan standar GRI.

b. Nugroho (2009)

Nugroho (2009) menganalisis *narrative text* pengungkapan CSR dalam SR pada PT Aneka Tambang, Tbk. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis *semiotik*. Hasil penelitian menyatakan bahwa PT Antam telah melaporkan CSR-nya dalam SR dengan menggunakan format pelaporan GRI sebagai pedomannya.

c. Widiyanto (2011)

Widiyanto melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, dan *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* dengan menggunakan analisis uji beda *t-test* dan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara karakteristik perusahaan dan pelaksanaan *corporate governance* antara perusahaan yang melakukan pengungkapan dan tidak melakukan pengungkapan SR. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit. Berbeda dengan variabel yang lain seperti likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan

governance committee yang dijelaskan tidak memberikan pengaruh terhadap level pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.

d. Arum dan Ayu (2011)

Arum dan Ayu melakukan penelitian mengenai Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *internet financial and sustainability reporting* (ifsr) dengan menggunakan analisis uji beda *t-test* dan regresi logistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan profil industry berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFRS. Dan karakteristik perusahaan yang lain yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFRS.

e. Luthfia (2011)

Luthfia melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability report* dengan menggunakan alat analisis berupa regresi logistic. Hasil penelitian ini menunjukkan total aset, jumlah karyawan, rapat dewan direksi, dan keberadaan *governance committee* berpengaruh positif terhadap publikasi SR. Adapun *leverage* menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap publikasi SR. Sedangkan *return on asset*, *current ratio*, *inventory turnover*, struktur modal, rapat komite audit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap publikasi SR.

f. Adistira (2012)

Melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* dengan alat analisis yaitu analisis regresi berganda. diperoleh hasil bahwa hanya variabel *type*, *size* yang

berpengaruh terhadap *sustainability reporting disclosure*. Hal tersebut terlihat dari nilai *t* hitung yang lebih besar dari pada nilai *t* tabel. Sedangkan nilai *t* hitung untuk variabel *leverage* dan *profitability* lebih kecil dari pada nilai *t* tabel yang sudah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability reporting disclosure*.

g. Mega (2013)

Melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability reporting* dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan dan dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Konsep keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan telah menjadi isu perkembangan utama kegiatan bisnis perusahaan. Untuk itu perlu diadakan pelaporan mengenai pengungkapan *sustainability report* tersebut. Semenjak tahun 2006, berkembang konsep pelaporan baru yang disebut *sustainability report* berdasarkan pedoman *GRI G3* yang terdiri dari 79 indikator yang harus dilaporkan perusahaan untuk memperlihatkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan secara bersamaan.

Pengungkapan *sustainability report* setiap perusahaan akan berbeda tergantung pada kondisi dan karakteristik perusahaan tersebut. Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri tertentu yang ada pada suatu perusahaan dan pada penelitian kali ini dilihat berdasarkan ukuran perusahaan dan tipe industri. Tidak hanya berdasarkan karakteristik perusahaan tersebut, pengungkapan *sustainability report* juga dipengaruhi oleh profitabilitas masing-masing perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan diasumsikan memiliki resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*-nya. Selain itu, perusahaan besar diasumsikan memiliki kemampuan untuk membiayai pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang dibutuhkan.

Karakteristik perusahaan selanjutnya yaitu tipe industri, masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap tipe industri ini karena kelalaian perusahaan dapat berakibat fatal bagi masyarakat. Oleh karena itu untuk menghindari masalah yang tidak di inginkan nantinya, perusahaan dituntut untuk membuat suatu kebijakan untuk melaporkan aktivitas produksi-nya, berupa pengungkapan aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi, yang tentunya diharapkan melaporkan aktivitas perusahaan yang harmonis dengan lingkungan dan alam sekitar, tujuannya adalah untuk meningkatkan image dan penjualan perusahaan.

Profitabilitas juga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan

induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi akan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan adanya pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Jadi profitabilitas yang tinggi akan berdampak juga terhadap luasnya pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₂: Tipe Industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan perusahaan dalam *sustainability report*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian yang menganalisis pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen..

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai tahun 2012.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu,

berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listed* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 390 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau unit dari populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2009 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
2. Mempublikasikan *sustainability report* (SR) antara tahun 2009-2012.
3. Mempublikasikan *laporan keuangan* lengkap selama tahun 2009 hingga 2012.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan yang ditunjukkan dalam **Tabel 2**.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang *listed* di BEI dan mengungkapkan *sustainability report* selama periode 2009-2012.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data diperoleh dari *website* perusahaan maupun *website* BEI (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel dan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan sampel dari tahun 2009 sampai 2012. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), web-web resmi perusahaan sampel, dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *sustainability report* yang dinyatakan dalam *sustainability report disclosure* (SRD). Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi SRD berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*). Indikator-indikator tersebut meliputi:

- a. Bagian ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 3 aspek, dan 9 indikator.
- b. Bagian lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 9 aspek, dan 30 indikator.
- c. Bagian sosial, terdiri dari 4 dimensi, 22 aspek, dan 40 indikator.

Pengukuran SR menggunakan *content analysis*, yaitu sebuah metode pengkodefikasian sebuah teks (isi) dari sebagian tulisan ke dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini telah diadopsi secara luas dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Metode ini dilakukan dengan memberikan *checklist* atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh *Global Reporting*

Initiative (GRI). Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebesar 79 item. (Mega, 2013)

SRD

$$= \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan dari 79 item versi GRI}}{79 \text{ item versi GRI}}$$

2. Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan berdasarkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe industri.

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat besar kecilnya perusahaan adalah total aset perusahaan, yang telah digunakan secara luas oleh berbagai penelitian terdahulu dalam area penelitian tentang *SR* antara lain oleh Adistira (2012).

Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Natural Total Aset}$$

b. Tipe Industri (X2)

Pada penelitian ini industri yang dikategorikan sebagai high profile adalah industri di bidang migas, pertambangan, kertas, agrobisnis, dan telekomunikasi. Alasan pemilihan industri tersebut adalah perusahaan-perusahaan tersebut merupakan *regulated company* Adapun regulasi yang berkaitan dengan bidang-bidang tersebut antara lain :

1. Undang-undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 Tahun 2001
2. Undang-undang Pertambangan Umum No. 11 Tahun 1967

3. Undang-undang No. 23 Tahun 1997 mengenai Kinerja Pengelolaan Lingkungan Perusahaan
4. Undang-undang Telekomunikasi No. 36 Tahun 1999 dimana menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan telekomunikasi salah satunya mengikutsertakan peran masyarakat Peraturan yang berhubungan dengan hak pengelolaan Hutan.

Perusahaan yang dikategorikan dalam tipe high profile diberi angka satu (1) dan perusahaan yang dikategorikan dalam low profil diberi angka nol (0).

c. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagaimana telah dilakukan dalam penelitian Sembiring (2005). ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Syamsuddin (2009) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva/*Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebelum melakukan analisis regresi, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* (KS) dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ dimana:

a. Jika $\text{sig} > \alpha$ berarti residual terdistribusi normal

b. Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti residual tidak terdistribusi normal .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Menurut Idris (2006) multikolinearitas merupakan suatu gejala korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan korelasi signifikan antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan) dari model regresi berganda atau menambah variabel bebasnya. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2007), model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan model *Durbin-Watson*. Kriteria pengujiannya adalah: (a) angka DW di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif, (b) angka DW di antara -2 sampai dengan +2 maka tidak ada autokorelasi, dan (c) angka DW di atas +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam *sustainability report*. Teknik analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebas lebih dari satu dan merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen, dengan persamaan sebagai berikut:

$$SRD = \alpha_0 + \beta_1 Size + \beta_2 Tipe + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

SRD : Pengungkapan *Sustainability Report*

Size : Ukuran Perusahaan

Tipe: Tipe Industri

ROA : Profitabilitas

α : Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_1, 2, 3$: Koefisien Regresi

ε : *Error Term*

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur tingkat ketepatan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran *Adjusted R Square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $sig < 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $sig > 0,05$, menunjukkan bahwa model yang digunakan belum mampu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) 0.05.

c. Uji t

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hal ini diperoleh dengan rumus

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$ = Standar error dari masing-masing variabel

Ketentuan penerimaan hipotesis dengan standar signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05).

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia pada abad 19. Atas bantuan pemerintah Kolonial Belanda, Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912. Pada tahun 1952, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Bursa saham kembali dibuka tahun 1977 dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi Bursa Saham menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). Penggabungan

Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007.

Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).

Dari tabel 3 terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 103 data selama rentang tahun penelitian 2009-2012. Variabel terikat yaitu pengungkapan *sustainability report* menunjukkan *mean* (rerata) sebesar 56,1755, dengan nilai maksimum 100.00 dan nilai minimum 3.80. Variabel ukuran perusahaan yang diukur melalui *Log Natural* memiliki *mean* 30,5345 dengan nilai maksimum 33,44 dan nilai minimum 27,38. Variabel tipe industri memiliki *mean* 0,7573 dengan nilai maksimum 1.00 dan nilai minimum 0,00. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki *mean* 9,7345 dengan nilai maksimum 40,67 dan nilai minimum -34,68.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Kemudian pengujian dilanjutkan pada uji koefisien determinasi dan uji *F*-statistik untuk menentukan bahwa regresi berganda adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (lampiran).

Dari tabel 4 di atas dilihat bahwa residual sudah berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,999 dengan signifikansi 0,272. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,272 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 .

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas (lampiran) menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor*

(VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana *varians residual* tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolut residualnya* (Ghozali, 2007). Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai obeservasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlak. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap terhadap *absolut residualnya*.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (lampiran)** dimana dapat dilihat nilai sig 0,902 untuk variabel ukuran perusahaan atau log *natural* total aset, lalu 0,344 untuk variabel tipe industri dan 0,273 untuk variabel profitabilitas (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dari **Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (lampiran)** didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,722. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq DW \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga

kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

Model Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada **Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran)**, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -185,557 + 6,850 (X_1) + 31,542 (X_2) + 0,894 (X_3)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh 185,557. Hal ini berarti jika variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar 185,557

b. Koefisien Regresi (β)

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar 6,850. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan proporsi ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan banyaknya pengungkapan *sustainability report* perusahaan sebesar 6,850.

Nilai koefisien regresi variabel tipe industri (X_2) sebesar 31,542. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan tipe industri dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan kenaikan banyaknya pengungkapan *sustainability report* perusahaan sebesar 31,542

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) (X_4) sebesar 0,894. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan profitabilitas (ROA) akan

mengakibatkan kenaikan banyaknya pengungkapan *sustainability report* perusahaan sebesar 0,894.

Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi (*Adjusted R*²) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen.

Berdasarkan **Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R*²)** dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² yang diperoleh sebesar 0,193. Ini berarti bahwa pengungkapan *sustainability report* (*SR*) perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan (total asset), tipe industri dan profitabilitas (ROA) sebesar 19,03%, sisanya 80,97% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Uji *F*-Statistik

Uji *F* dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujiannya adalah: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ (0,05), maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dari **Tabel 10. Hasil Uji *F*** hasil pengolahan data menunjukkan hasil sebesar 9,155 yang signifikan pada 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ (sig 0,010 < 0,05). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi

yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

c. Uji Hipotesis (Uji *t*)

Uji *t* dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji *t* dilakukan dengan membandingkan antara nilai *t* yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dapat dilihat melalui tabel 8 hasil uji regresi berganda.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 8, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa koefisien β proporsi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 6,850 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,565 > 2,048$, dengan signifikansi $0,012 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) diterima**.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β tipe industri bernilai positif sebesar 31,542 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,575 > 2,048$, dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa tipe industri berpengaruh signifikan negatif

terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis kedua (H₂) diterima.**

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β total asset bernilai positif sebesar 0,894 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,593 > 2,048$, dengan signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H₃) diterima.**

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis 1 (H₁) diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang bernilai $0,012 < 0,05$ dan juga dapat dilihat dari β sebesar 6,850 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, dengan demikian H₁ diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan

cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Legitimasi ini diperlukan perusahaan sebagai jalan untuk menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan. Hal ini terbukti dari beberapa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu Astra Internasional Indonesia Tbk dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang memiliki total aset yang cukup besar dari perusahaan lain dalam penelitian ini mempublikasikan *Sustainability Report* secara konsisten setiap tahunnya.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adistira (2012) dan Arum (2012) yang menemukan pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

2. Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis 2 (H_2) diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang bernilai $0,001 < 0,05$ dan juga dapat dilihat dari β sebesar 31,542 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, dengan demikian H_2 diterima.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Cowen *et. Al*, 1987 dalam Ayu, 2012 yaitu masyarakat umumnya lebih sensitif terhadap tipe industri ini karena kelalaian perusahaan dapat berakibat fatal bagi masyarakat. Oleh karena itu untuk menghindari masalah yang tidak diinginkan nantinya, perusahaan dituntut untuk membuat suatu kebijakan untuk melaporkan aktivitas sosial dan produksinya, berupa pengungkapan keberlanjutan yaitu *sustainability report*, yang tentunya diharapkan melaporkan aktivitas perusahaan yang harmonis dengan lingkungan dan alam sekitar, tujuannya adalah untuk meningkatkan *image* perusahaan, karena *high profile companies* didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat resiko politik dan tingkat kompetisi yang tinggi sehingga perusahaan seperti ini menjadi sorotan masyarakat, karena aktivitasnya operasinya yang memiliki potensi untuk bersinggungan dengan kepentingan luas.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti Anggraini (2006) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 75% dari jumlah sampel (perusahaan) tergolong kepada *high*

profile dan sudah secara konsisten mengungkapkan *sustainability report* walaupun ada sebagian kecil yang masih kurang konsisten mengungkapkan *sustainability report* dan 25% perusahaan sampel yang tergolong *low profile* belum konsisten mengungkapkan *sustainability report* dan walaupun perusahaan tersebut telah mengungkapkan *sustainability report*, tidak semua indikator GRI yang diungkapkan dalam *sustainability report* perusahaan tersebut. Hal inilah yang mungkin menjadi alasan temuan di atas.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis 3 (H_3) diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang bernilai $0,011 < 0,05$ dan juga dapat dilihat dari β sebesar 0,894 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, dengan demikian H_3 diterima.

Hasil sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ghazali dan Chariri, 2007, bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Jadi diperlukan adanya pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna yaitu melalui media pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan

membuka lini atau cabang yang baru kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi akan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan adanya pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna yaitu melalui media pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) dan Ayu dan Arum (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *SR*. Dari beberapa perusahaan sampel yang memiliki profitabilitas yang tinggi tiap tahunnya seperti Aneka Tambang (Persero) Tbk, Astra International Indonesia Tbk, Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk, Holcim Indonesia Tbk dan Unilever Indonesia Tbk telah mengungkapkan *sustainability report* secara konsisten tiap tahunnya dan dengan nilai pengungkapan yang tinggi, maka karena hal inilah didapatkan hasil di atas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.
2. Tipe Industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah sampel yang sangat terbatas, hanya 32 dari 385 perusahaan yang ada, dikarenakan hanya 32 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*.
2. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan, karena tidak adanya suatu ketentuan baku yang dapat dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks untuk indikator *GRI* yang sama dapat berbeda antar setiap peneliti.
3. Tingkat *Adjusted R²* yang rendah dari modal yang diuji 0,210 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam *sustainability report*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang tahun penelitian misalnya dalam rentang waktu 5 tahun atau 6 tahun, karena dengan hal ini dapat memperbanyak jumlah perusahaan sampel yang akan diteliti.
2. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik dan pengungkapan, serta pengawasan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan

pengungkapan *sustainability report* di Indonesia semakin meningkat.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaan di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan karakteristik perusahaan, lebih menambah variabel yang termasuk dalam karakteristik perusahaan seperti umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistira, Sri Aulia. (2012). "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 1, April 2013 Pp 403-414.
- Anke. (2009). "Analisis pelaksanaan SR pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk". *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No. 1/November 2009. Undip
- Arum, Prastiwi dan Ayu Puspitaningrum. (2012). "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *internet financial and sustainability reporting (ifsr)*". *Jurnal Skripsi*. Universitas Brawijaya
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang
- Chairiri, Anis & Firman Aji Nugroho. (2008). "Retorika Dalam Pelaporan CSR: Analisis Semiotik Atas SR PT Aneka Tambang Tbk". *Jurnal Skripsi*. Undip.
- Chariri, Anis dan F.A. Nugroho. 2009. "Retorika dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang (Antam) Tbk". (online) diakses pada tanggal 11 September 2010.
- Dilling. 2009. "Sustainability Reporting In A Global Context : What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports – An Empirical Analysis", dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 9, No. 1. New York *Institute of Technology*. Canada.
- Duckworth, Holly Alison, & More, Rosemond Ann. (2010). *Social Responsibility Failure Mode Effect and Anlysis*. CSR Press.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- GRI. (2010). "Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Initiative, London". <http://www.globalreporting.org>. Diakses Tanggal 04 September 2012.
- Idris. (2006). *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang: FE-UNP.
- Kuhlman, Tom. 2010." What Is Sustainability ?". dalam *ISSN Journal*. <http://www.mdpi.com>. Diakses tanggal 9 Januari 2014.
- Lawrence, T., Anne, Weber. James & E.P James. (2006). *Business and society*. 11th edition. McGraw Hill.

- Luthfia, Khaula. (2011). “Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability report*”. Skripsi. Undip.
- Munif, Aulia Zahra. (2010). “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*”. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Mega, Putri Yustia Sari. (2013). “Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability reporting*”. **Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-10**. Undip.
- Nugroho, Firman Aji. 2009. ”Analisis Atas Narrative Text Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Sustainability Report PT.Aneka Tambang,Tbk”. Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwanto, Agus. (2011). “Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*”. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94. Undip.
- Ramayana, Reza. 2009. “Ironi Tentang Pelaporan Berkelanjutan”. <http://www.csrindonesia.com>. Diakses Tanggal 19 Desember 2012.
- Roberts, R.W. 1992. *Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory*, *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 17 No. 6, pp. 595-612.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. Hlm 379-395.
- Soemarso. (2002). *Akuntansi Statu Pengantar, Buku 1. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihin, Ismail. (2007). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryono, H., dan Prastiwi, P. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR) (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009)*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII Aceh 2011.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan.
- Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Whitehead, John. 2006. “Global Warming and Sustainability”. <http://www.envecon.net>. Diakses tanggal 12 Januari 2014.

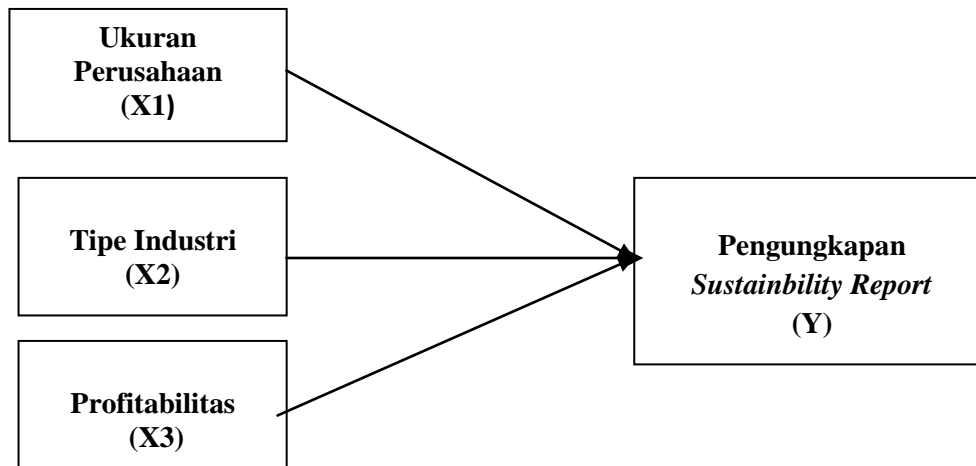
Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Surabaya: Media Grapka.

Widianto, Hari Suryoni. (2011). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap

Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Xavier, Bary. 2009. “Mengapa Bisnis Perlu Menerapkan *Sustainability*”. <http://www.pa-international.org>. Diakses tanggal 27 Februari 2013.

LAMPIRAN



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan yang terdaftar di BEI	385
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	(353)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama kurun waktu penelitian	(0)
Perusahaan yang menjadi sampel	32

Sumber: www.idx.co.id dan website perusahaan (data diolah)

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ASGR	Astra Graphia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
12	BNLI	Bank Permata Tbk
13	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
14	ELSA	Elnusa Tbk
15	ELTY	Bakrieland Development Tbk
16	EXCL	XL Axiata
17	INCO	Vale Indonesia Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk
19	ISAT	Indosat Tbk
20	JSMR	Jasa Marga Tbk
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
23	PTPP	PP (Persero) Tbk
24	PTRO	Petrosea Tbk
25	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
26	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
27	TINS	Timah (Persero) Tbk
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
29	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
30	UNTR	United Tractors Tbk
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
32	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_TA	103	27.38	33.44	30.5345	1.36459
TIPE	103	.00	1.00	.7573	.43082
ROA	103	-34.68	40.67	9.7345	10.16102
SRD	103	3.80	100.00	56.1755	36.92651
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data Sekunder SPSS 2014

Tabel . 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	32.67144142
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.089
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.272

a. Test distribution is Normal

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-185.557	84.622		-2.193	.031		
LN_TA	6.850	2.670	.253	2.565	.012	.812	1.231
TIPE	31.542	8.822	.368	3.575	.001	.746	1.340
ROA	.894	.345	.246	2.593	.011	.879	1.138

a. Dependent Variable: SRD

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.437	21.962		.521	.604
LN_TA	.086	.693	.014	.124	.902
TIPE	-2.177	2.290	-.109	-.951	.344
ROA	-.099	.089	-.116	-1.102	.273

a. Dependent Variable: ABS_RESIDUAL

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.193	33.16277	1.722

a. Predictors: (Constant), ROA, LN_TA, TIPE

b. Dependent Variable: SRD

Sumber: Data Sekunder Diolah 2014

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-185.557	84.622		-2.193	.031
	LN_TA	6.850	2.670	.253	2.565	.012
	TIPE	31.542	8.822	.368	3.575	.001
	ROA	.894	.345	.246	2.593	.011

a. Dependent Variable: SRD

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.193	33.16277

a. Predictors: (Constant), ROA, LN_TA, TIPE

b. Dependent Variable: SRD

Tabel 10.
Hasil Uji F Statistik
ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30206.699	3	10068.900	9.155	.000 ^a
	Residual	108877.155	99	1099.769		
	Total	139083.854	102			

a. Predictors: (Constant), ROA, LN_TA, TIPE

b. Dependent Variable: SRD